

PENGARUH TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN PENYELESAIAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI ARITMATIKA SOSIAL KELAS VII SMP ISLAM PAKIS

Uchi Fatmawati¹, Ettie Rukmigarsari², Surya Sari Faradiba³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹ uchif91@gmail.com, ² rukmigarsari67@gmail.com, ³ suryasarifaradiba@unisma.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional 2) untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah 3) untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif jenis *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Islam Pakis yang dengan jumlah 65 peserta didik. Teknik pengambilan sampelnya merupakan sampel jenuh yaitu mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian mulai dari dengan persentase 25% sebagai sampel uji coba dan 75% sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t dan uji regresi sederhana menggunakan *software* SPSS26. Hasil penelitian 1) terdapat perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional dengan uji t menghasilkan ada perbedaan yang bermakna ($0,000 < 0,005$) kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional 2) terdapat pengaruh kecerdasan tingkat emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan prediksi $\hat{Y} = 23,605 + 0,987X$ yang signifikan ($0,014 < 0,05$) 3) terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika dari hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan prediksi $\hat{Y} = 30,597 + 0,822X$ yang signifikan ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: Tingkat kecerdasan emosional, kemampuan penyelesaian masalah matematika.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia dapat meningkat melalui adanya bagian terpenting dalam kehidupan yaitu pendidikan. Pendidikan menurut Sutrisno (2014:12) adalah usaha sistematis untuk mendorong, mendukung, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya guna mencapai kualitas unggul. Hal ini dikarenakan, semakin bagus kualitas pendidikan akan dapat melahirkan atau mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dengan ide-ide dan pemikiran luar biasa yang berguna untuk kemajuan suatu negara.

Mantan menteri pendidikan orde baru, Joesoef (dalam Darmadi, 2019:51) mengklaim bahwa pendidikan sangat penting dan tidak terpisahkan pada kehidupan manusia. Karenanya guna menghasilkan pendidikan yang bermutu guna meningkatkan keterampilan/keahlian siswa, seperti dalam bidang matematika, pendidikan harus merupakan prioritas utama bagi pertumbuhan negara.

Mencerdaskan kehidupan bangsa di Indonesia membutuhkan potensi yang kuat yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang spritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pada saat ini, semua sekolah sudah menerapkan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 menuntut adanya peran aktif peserta didik dengan pendekatan saintifik, sesuai dengan permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses pembelajaran. Salah satu peran pembelajaran dalam pendidikan khususnya pendidikan formal yang dapat mengembangkan potensi peserta didik, dengan mengenal bidang studi yang bermacam-macam kemampuan peserta didik dapat berkembang. Salah satu diantaranya yaitu bidang studi matematika.

Tujuan mempelajari matematika adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi situasi yang selalu berubah dengan mengajarkan mereka bagaimana menanggapi berdasarkan pemikiran yang logis, masuk akal, kritis, hati-hati, dapat dipercaya, dan mempersingkat waktu. Suherman (dalam Yuwono, 2016:144). Hal tersebut merupakan persyaratan yang sangat tinggi dan memungkinkan tercapai tanpa penghafalan, praktik penyelesaian masalah rutin, dan proses pembelajaran biasa saja. Penyelesaian masalah karena itu merupakan bagian penting dari belajar matematika. Karena penyelesaian masalah memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman berupa ketrampilan serta pengalaman yang mereka miliki dan menerapkannya serta menyelesaikan permasalahan yang tidak rutin.

Permasalahan merupakan dasar dari tema umum dalam pembelajaran matematika. Oleh sebab itu, siswa harus mempunyai keterampilan penyelesaian masalah matematika yang kuat agar proses pembelajaran mereka menjadi lebih efektif. Krulik dan Rudnik (dalam Hendriana dkk, 2017:44), penyelesaian masalah adalah proses ketika seseorang menggunakan kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang mereka peroleh untuk mengatasi masalah baru. Cooney (dalam Soemarmo, 2014: 23) menegaskan salah satu keterampilan yang dapat membantu proses berpikir analitis ketika akan mengambil keputusan dalam pembaharuan skenario adalah kemampuan memecahkan masalah. Untuk memotivasi siswa untuk menjawab masalah matematika dengan baik, sangat penting untuk memperkuat keterampilan penyelesaian masalah mereka selama proses pembelajaran matematika dengan menawarkan kesempatan dan fasilitas belajar.

Peserta didik juga membutuhkan kecerdasan emosional selain keterampilan menyelesaikan masalah ketika belajar matematika. Sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, tergantung pada kapasitas mereka untuk melakukannya (Goleman dalam Leoh *et al*, 2019:15). Jika siswa kesulitan mengatasi kebingungan emosional, mereka menjadi sedih dan menyerah. Selain itu, jika siswa memiliki hubungan yang buruk dengan teman sebaya dan guru serta mengalami kesulitan belajar, mereka mungkin malu untuk mengajukan pertanyaan dan mencari solusi (Leoh *et al*, 2019:15).

Penelitian perilaku menunjukkan bahwasanya kecerdasan emosional berperan penting untuk kesehatan kejiwaan seseorang, seseorang memiliki dua cara pemikiran yang berbeda. Menurut studi psikologi umum, IQ hanya menyumbang 20% dari elemen yang memprediksi kesuksesan; 80% sisanya ditentukan oleh faktor lainnya, seperti kecerdasan emosional (Winarno dan Tri dalam Sadikin, 2015:15). Seperti lainnya, pengajar serta orang tua melaporkan dalam penelitian ini bahwa masalah emosional lebih besar terjadi pada penerus saat ini dari pengganti sebelumnya. Anak muda sekarang kesepian, depresi, semakin marah, lebih sulit dikendalikan, cemas, mudah khawatir, impulsif, agresif (Goleman dalam Danim dalam Saidikin, 2015:15).

Menurut Rakhmat (dalam Ariati dan Hartati, 2017:106) banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan penyelesaian masalah. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah motivasi, kepercayaan dan sikap yang tepat, kebiasaan dan emosi. Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi salah satu kemampuan pemecahan masalah. Karena emosi mampu mewarnai cara

berpikir dalam menghadapi situasi, tanpa sadar emosi sering terlihat di dalamnya yang menyebabkan seseorang berfikir secara tidak efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Pakis Kab Malang dengan materi aritmatika sosial kelas VII tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, penelitian ini memiliki 3 tujuan 1) mengetahui adanya perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik SMP Islam Pakis, 2) mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika pada peserta didik SMP Islam Pakis, 3) mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika pada peserta didik SMP Islam Pakis.

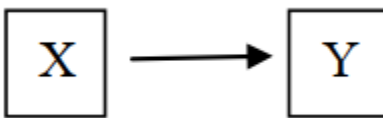
METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah filosofi positifis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, di mana dapat digunakan prinsip-prinsip spesifik/empiris, objektif, rasional, terukur, dan sistematis (Sugiyono, 2018:13). Pendekatan metode kuantitatif ini memungkinkan diperolehnya data berupa analisis interval dan rasio dengan menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan suatu proses dimana peneliti tidak secara langsung mengontrol variabel bebas atau keberadaan variabel tersebut sudah ada sebelumnya (Cohen, 2007:264). Penelitian *ex post facto* memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. pengumpulan data dilaksanakan setelah terjadinya peristiwa,
- b. variabel dependen ditentukan terlebih dahulu dan kemudian dilacak untuk menentukan penyebab, hubungan, dan implikasi,
- c. penelitian deskriptif menjelaskan temuan seperti yang diamati,
- d. penelitian kolerasional merupakan percobaan untuk menemukan hubungan sebab akibat antara kejadian yang sedang diteliti,
- e. penelitian eksperimen, dan *ex post facto* memiliki kesamaan logika dasar yang sama dan tujuan yang ingin dicapai adalah menemukan validitas empiris. Misalnya jika X maka Y. Perbedaan antara eksperimen dan *ex post facto* adalah tidak adanya kontrol langsung variabel bebas pada *ex post facto*,
- f. penelitian *ex post facto* dilakukan ketika dalam beberapa hal eksperimen tidak dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:
 1. ketika faktor tidak dapat dipilih, atau dimanipulasi untuk langsung meneliti sebab akibat secara langsung,
 2. ketika mengontrol semua variabel tidak praktis dan subyektif. Ini berarti sulit untuk mencegah interaksi normal dengan variabel lain yang terpengaruh,
 3. ketika pengendalian laboratorium untuk tujuan yang tidak praktis, baik dari segi biaya maupun etika.

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam desain *ex post facto* dapat dilihat pada Gambar 3.1 yang akan di tempuh sebagai berikut.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

X: menyatakan nilai variabel hasil analisis kecerdasan emosional (EQ)

Y: menyatakan nilai variabel Penyelesaian masalah matematika

→: Pengaruh kecerdasan emosional (X) terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika (Y)

Menurut Sugiono (2015:117) mengemukakan bahwa Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diselidiki, dari mana kesimpulan dapat ditarik. Semua populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas VII SMP Islam Pakis yang berjumlah 65 peserta didik dan dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas VII A, VII B, dan VII C.

Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2015:118), Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan Teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sampel. Hal ini dilakukan apabila populasinya relative kecil, kurang dari 30 orang atau untuk penelitian yang ingin menggeneralisasi dengan kesalahan sangat kecil (Sugiono, 2016:124). Surakhmad (dalam Akdon, 2009:250) berpendapat jika ukuran populasi kurang dari 100, maka jumlah sampel minimal 50% dari ukuran populasi. Sampel yang digunakan adalah kelas VII A, VII B dan VII C SMP ISLAM PAKIS Kabupaten Malang, peneliti mengambil 75% dari populasi atau sebanyak 49 dari total populasi penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2018:60), variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik atau nilai seseorang, benda, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu, ditentukan oleh peneliti yang diteliti, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Survei tersebut menggunakan dua variabel independen, yaitu variabel dependen.

- a. Variabel bebas (*variable independent*) adalah sebuah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X).
- b. Variabel terikat (*variable dependent*) Variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan penyelesaian masalah matematika (Y).

Data penelitian diperoleh dari hasil angket kecerdasan emosi (X) dan skor tes penyelesaian masalah matematika (Y). Instrumen penelitian pada dasarnya adalah pengukuran fenomena sosial dan alam. data penelitian ini didapat dengan menggunakan alat pengambilan data yang dinyatakan sebagai instrumen penelitian (Lestari dan Yudhanegara, 2018:163). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 macam instrumen berupa non tes dan tes. Instrumen non tes berupa angket/kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional (X) sebagai variabel pertama dan instrumen tes yang digunakan untuk kemampuan penyelesaian masalah matematika (Y) sebagai variabel kedua.

Sebelum menggunakan angket dalam penelitian, peneliti melaksanakan uji coba untuk mengukur validitas butir dan reliabilitas variable. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada peserta didik yang tidak dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini terdapat 16 peserta didik yang dijadikan uji coba instrument penelitian atau jika dipersentasekan sekitar 25% dari populasi.

Analisis data yang didapat dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan Software Microsoft Excel 2016 dan SPSS versi 26. Setelah melakukan uji *methode of successtive interval* (MSI) maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas uji normalitas ini untuk mengetahui data angket kecerdasan emosional dan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdistribusi normal atau tidak. Kemudian setelah dilakukan uji normalitas maka dapat dilakukan uji hipotesis. Hipotesis penelitian ini ada 3 bagian yakni: (1) Terdapat perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan

tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik SMP Islam Pakis (2) Terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika tinggi pada peserta didik SMP Islam Pakis (3) Terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika sedang pada peserta didik SMP Islam Pakis. Dalam uji hipotesis ini menggunakan uji t sampel bebas untuk hipotesis 1 dan uji regresi linier sederhana untuk hipotesis 2 dan 3. Uji hipotesis tersebut dilakukan setelah melakukan kategorisasi tingkat kecerdasan emosional tinggi dan sedang yang diolah menggunakan SPSS 26. Kategorisasi penelitian ini berdasarkan rumusan berikut:

Tabel 1 Pengkategorian Angket Kecerdasan Emosional

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

(Azwar, S. 2012)

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Selanjutnya untuk mencari besarnya persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{X} \times 100\%$$

(Azwar, 2012:2)

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Sampel

HASIL

Penelitian ini melakukan kategorisasi tingkat kecerdasan emosional sebelum melakukan uji analisis data. Hasil kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 2 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori Valid	Frekuensi
Tinggi	20
Sedang	21
Total	41

Data hasil penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan uji t untuk mengetahui adanya perbedaan pada kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 26 dan menghasilkan Terlihat nilai signifikansi 2 arah (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika (Y) berdasarkan tingkat kecerdasan emosional (X).

Tabel 3 Hasil Uji t Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika

Variabel	Mean	T	Sig-(2tailed)
Kemampuan penyelesaian masalah matematika tinggi (Y)	85,2500	6,834	0,000
Kemampuan Penyelesaian masalah matematika sedang (Y)	4,06963		

Data hasil penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh kecerdasan emosional tinggi (X) terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika (Y). Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26 dapat menghasilkan output sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Sederha Hipotesis II

Model	B	Sig Coefficients	Sig. Anova	R Square
1 Konstanta	23,605	0,313	0,014	0,290
X (tinggi)	0,987	0,014		

Data hasil penelitian yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang (X) terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika sedang (Y). Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan software SPSS 26 dapat menghasilkan output sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Sederha Hipotesis III

Model	B	Sig Coefficients	Sig. Anova	R Square
1 Konstanta	30,597	0,000	0,000	0,968
X (tinggi)	0,842	0,000		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji t pada hipotesis pertama maka mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil uji t di temukan nilai signifikansi 2 arah (2-tailed) $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada hipotesis kedua maka di dapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang (X) terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika(Y). Penelitian ini menghasilkan model persamaan regresi sederhana kecerdasan emosi tinggi (X) terhadap kemampuan penyelesaian masalah (Y) persamaan tersebut membentuk $\hat{Y} = 23,605 + 0,987X$. Persamaan tersebut memiliki nilai Sig. Anova = 0,014 pada kecerdasan emosional tinggi (X) Sig < 0,05 maka dianggap model persamaan regresi linier sederhana baik digunakan.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada hipotesis ketiga maka di dapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang (X) terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika (Y). Pada penelitian ini juga menghasilkan persamaan regresi linier sederhana kecerdasan emosional sedang (X) terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika sedang (Y) persamaan tersebut membentuk $\hat{Y} = 30,597 + 0,822X$. Persamaan tersebut memiliki nilai Sig. Anova = 0,000 pada kecerdasan emosional sedang (X) Sig < 0,05 maka dianggap model persamaan regresi linier sederhana baik digunakan. Akan tetapi karena terjadinya autokorelasi maka persamaan tersebut tidak dapat digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat memperoleh simpulan. Terdapat perbedaan kemampuan penyelesaian masalah matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional pada peserta didik SMP Islam Pakis. Berdasarkan hasil uji t diperoleh rata-rata kemampuan penyelesaian masalah 85,25 dan rata-rata kemampuan penyelesaian masalah 4,07 dengan $Sig=0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika tinggi pada peserta didik SMP Islam Pakis. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana di peroleh persamaan prediksi $\hat{Y} = 23,605 + 0,987X$ dengan $Sig=0,014 < 0,05$ dan besar persentase pengaruh kecerdasan emosional tinggi terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika tinggi yaitu 29%. Terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika sedang pada peserta didik SMP Islam Pakis. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana di peroleh $\hat{Y} = 30,597 + 0,822X$ prediksi dengan $Sig=0,00 < 0,05$ dan besar persentase pengaruh kecerdasan emosional sedang terhadap kemampuan penyelesaian masalah matematika sedang yaitu 96,8%.

Saran

Peserta didik di harapkan dapat menggali kecerdasan emosional diri masing-masing. Kecerdasan emosional dikehui dapat menjadi salah satu faktor untuk menunjang meningkatnya kemampuan penyelesaian masalah matematika. Kemampuan penyelesaian masalah akan meningkat ketika siswa mampu mengenali kecerdasan emosional dalam dirinya. Guru diharapkan mampu membedakan kecerdasan emosional tingkat tinggi dan menengah pada siswanya. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi memenuhi setidaknya tiga aspek dalam dirinya: mampu mengenali emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Pada Kecerdasan Emosi Menengah, siswa memenuhi setidaknya dua aspek untuk menyadari emosi mereka sendiri dan mampu mengelolanya di dalam diri mereka sendiri. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah matematika, guru diharapkan mampu membimbing siswa untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Peneliti berikutnya dapat memperdalam pembahasan mengenai kategorisasi kecerdasan emosional tingkat tinggi, sedang dan rendah. Untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dapat menambah populasi dan sampel dalam penelitian agar tidak terjadi kesenjangan perbandingan untuk jumlah rata-rata ketegorisasi tingkat kecerdasan emosional dengan minimal populasi dan sampel berjumlah 100 peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pembelajaran (JP3) yang telah bersedia mempublikasikan jurnal penelitian ini. Pihak sekolah SMP Islam Pakis Kabupaten Malang yang telah bersedia sebagai wadah penelitian. Alifiani, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unisma. Bapak (Alm Edi Sosilo) dan ibu (Sunanik) serta teman terdekat (Ahmad Santoso, Nailus Syufriyah, Siti Mardyyah, Syarif Hidayattulloh dan Bramono Firmansyah) yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi serta kasih sayang sehingga penulis bisa menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariati, Hartati. 2017. Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematika ditinjau dari Kreativitas dan Kecerdasan Emosional. *Analisa*. Vol 3 (2) : 106-107
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods In Education*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Banten: An1mage
- Hendriana, dkk. 2017. Hard Skill dan Soft Skill Matematik Siswa. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hendriana, Heris. dan Soemarmo, Utari. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Lestari, E.K., dan Yudhanegara, R.M. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yuwono, Anies. 2016. Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika. *UNION Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4, No. 1.